BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama yang dianut oleh manusia senantiasa kembali kepada aspek kepercayaan kepada Tuhan. Namun kepercayaan semacam ini berbeda dengan iman dalam Islam. Hal ini karena hakekat agama adalah suatu keyakinan, menyangkut penghayatan keyakinan hati dan bersifat abstrak.

Karena perkataan "iman" memang berasal dari perkataan Aman yakni, ketenangan atau ketentraman, Adapun ketenangan dan ketentraman ini, satu-satunya hal yang selalu dirindukan oleh segenap makhluk di dunia maupun di akhirat, di bumi maupun di langit. Dan tidak akan merasakan keamanan dan ketenangan pada dirinya tanpa iman. Iman dalam Islam, ialah melindungi diri dibawah naungan Allah SWT. dengan teguh memegang akidah yang tersurat di dalam Al-Qur'an dan hadits. (Abdullah Said, 1979 : 11).

Dalam agama Islam aspek kepercayaan, yang lazim disebut keimanan, sangat fondamental. Peran keimanan dalam Islam semakin penting karena merupakan syarat atau rukun pertama dan utama yang harus dipenuhi oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeluknya sebelum melangkah jauh dalam tingkat pengalaman syari'at. Konsep keimanan dalam Islam, merupakan pintu gerbang yang harus dipenuhi oleh setiap pemeluknya dalam tata cara Islam wajib diyakini, serta merupakan konsep dogmatis bagi setiap muslim.

Hal ini dapat kita jumpai dalam dialog antara Jibril dengan Nabi Muhammad Saw. tentang Islam, iman dan ihsan. Dalam salah satu bunyi dialognya adalah sebagai berikut:

a. Jibril bertanya:

b. Muhammad menjawab:

c. Jibril menjawab:

d. Muhammad menjawab

e. Jibril bertanya dan bertanya lagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Nabi menjawab:

(Muslim, tt....: 22) inilah sekelumit dialog Jibril dengan Muhammad Saw. yang merupakan.

Pengisyaratan bahwa dalam Islam tanpa adanya keimanan dalam diri penganutnya tidak akan ada kehidupan dan penghayatan Islam yang benar dalam kehidupannya. Dalam agama Islam disamping keimanan merupakan keharusan untuk dimiliki sebagai pemenuhan persyaratan mengamalkan syari'at, juga keimanan berfungsi sebagai pendukung. Tegaknya tiang agama, karena begitu eratnya Iman dan Islam. Selain itu menurut pengamatan penulis agama Islam beberapa aspek pembahasan diantaranya; kepercayaan seremonial, tata tertib pribadi, tata tertib pergaulan, peraturan-peraturan Tuhan, bangunan budi pekerti dan penjelasan tentang kehidupan kemudian. Keimanan menuntut realitas dalam perbuatan yang nyata adapun realitas Iman adalah mengerjakan perintah serta menjauhi semua larangan Allah dengan kemampuannya.

Setiap muslim senantiasa menginginkan dalam pengalamam beragama benar-benar sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Khususnya masalah aqidah (keimanan) sangat penting dan mendasar tersebut sejak lama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbincangkan, dikupas untuk ditinjau hakekat sesunguhnya baik dari segi pengertian maupun penyampaiannya karena masalah keimanan merupakan materi yang harus ditafsirkan, digali makna yang haq.

Dasar dari pada ajarn-ajaran Al-Maududi adalah keyakinan bahwa konsep dalam ajaran Islam yang sangat lengkap, mampu mengatur semua aspek kehidupan manusia. (Fathul Mubin Djoko, tt. ..:25). Aspek kehidupan manusia itu meliputi dalam bidang sosial, ekonomi, dan sebagainya, yang dijiwai oleh knsep keimanannya.

Kalau dalam bidang ekonomi telah meletakkan beberapa prinsip dan menetapkan batasan-batasan tertentu buat kegiatan-kegiatan ekonomi manusia sehingga seluruh bentuk produksi pertukaran dan distribusi kekayaan dapat serupa dengan ukuran Islam mengenai keadilan dan persamaan. (Al-Maududi, 1967: 73)

Menurut pandangan Islam, Tuhan telah menciptakan buat umat manusia bumi dan segala yang terkandung di dalamnya. Jadi hak kelahiran dari setiap makhluk manusia untuk berusaha dan memperoleh bagiannya dari rizki di dunia. (Al-Maududi, 1967: 73) Dalam bidang ekonomi tersebut penguraiannya meliputi dalam hal hak milik, masalah persamaan, keadilan sosial serta kewajiban-kewajiban dan pembatasan-pembatasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang sosial, dasar-dasar dari sistem sosial Islam terletak atas kepercayaan bahwa semua manusia adalah sama dan merupakan satu ukhuwah (persaudaraan) tunggal. (Al-Maududi, 1967: 63)

Hal ini karena semua manusia sama dan merupakan persaudaraan tunggal dan dijadikan Tuhan dari satu asal yaitu Adam dan Hawa. Dan apabila terjadi perbedaan suku, bangsa dan warna kulit hanya merupakan kejadian alamiah. Oleh sebab itu, al-Maududi dalam bukunya pandangan hidup muslim dalam pemikirannya di bidang sosial pembagiannya, meliputi persamaan umat manusia, lembaga kekeluargaan, sanak saudara, dan tetangga.

Menurut pendapat Al-Maududi Iman bukan saja atau sekedar mengerjakan amal saja sebagaimana pendapat mutakallimin akan tetapi Iman adalah merupakan suatu bentuk perjanjian antara Allah dengan manusia. Artinya yang dengannya manusia membarter atau menukar hidupnya dengan segala yang dipunyainya dengan Allah sebagai ganti bagi janji surga di hari akhirat kelak. (Al-Maududi, 1967: 18)

Manusia diberi dua kejadian disatu sisi ia menyerupai alam dan alam lain, karena ia terikat dengan undang undang yang telah ditetapkan untuk mengatur kehidupan binatang-binatang. Namun bersamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan itu, ia diberi kekuatan untuk berfikir. Dengan kekuatan ini ia dapat memahami dan menimbang diri sendiri menerima dan menolak yang lain atau menyukai salah satu cara dan membenci cara yang lain. Maka pada tataran yang kedua ini manusia tidak terikat dengan undang-undang yang tetap seperti yang terjadi pada makhluk lainnya. Akan tetapi ia mempunyai kemerdekaan untuk berfikir, berpendapat dan bertindak.

Kedua aspek ini ada dalam aspek manusia. Dalam aspek pertama dilahirkan dalam keadaan Islam. Bagaikan makhluk lainnya yang ada di dunia ini. Dan dengan sendirinya ia menjadi muslim, sedang pada aspek yang kedua, ia mempunyai kekuatan untuk memilih menjadi Islam atau tidak. (Fauzi Rahman Miftahuddin; 1993 : 30). Bertolak dari esensialnya serta adanya berbagai pandangan. Penulis tertarik secara mendalam dan sistimatis mengenai iman dalam pandangan Al-Maududi. Penelaahan terhadap keimanan dari tinjauan Al-Maududi ini, penulis tindakan mengadakan pemisahan (dikotomi) melainkan sebagai usaha-usaha untuk memahami unsur pokok dalam agama Islam dengan tinjauan khusus.

Di satu pihak penulis salah satu penduduk Indonesia, karena itu penulis ingin tahu apa konsep Iman Al-Maududi itu sesuai dengan watak bangsa Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dan lebih operasional, maka masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Siapakah Abu A'la Al-Maududi itu ?
2. Bagaimana Iman atas dasar konsep Al-Maududi ?

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi ini :

1. Karena penulis tertarik pada konsep Iman Al-Maududi yang mengatakan bahwa Iman yang sebenarnya itu adalah ilmu ma'rifat dan keyakinan setiap orng yang telah mengenal keesaan Allah dan sifat-Nya yang hakiki, undang-undang-Nya dan pembalasan-Nya kepada hamba-hamba-Nya atas pekerjaan mereka pada hari kiamat, kemudian ia yakin akan semua itu dari dasar hatinya. Maka dikatakan "mukmin" salah satu konsekwensi Iman, ialah hendaklah orang itu seorang "muslim" yaitu taat kepada Allah dan patuh pada undang-undang-Nya. Tidak mungkin seorang menjadi muslim kecuali apabila ia mukmin.
2. Karena Abu A'la Al-Maududi merupakan seorang ulama besar, Pejuang Islam yang berjiwa suci dan sholeh, berpandangan dinamis yang menjadi lambang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanggaan dunia Islam sekarang ini.

D. Maksud dan Tujuan

Selaras dengan pernyataan-pernyataan dalam perumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan :

1. Untuk memenuhi syarat kemahasiswaan dalam rangka memperoleh gelar kesarjanaan ilmu Ushuluddin strata satu (S-1) di IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mencoba menyumbangkan karya ilmiah tentang konsepsi al-Maududi khususnya dalam bidang Imannya.
3. Untuk mengetahui lebih mendalam pemikiran al-Maududi tentang konsepsi Imannya.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentu penulis tidak lepas dari suatu metode. Karena "metode adalah suatu bertindak menurut aturan". (Anton Bakker, 1994 : 10).

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini hanya ada data atau informasi yang sehubungan dengan segi tertentu dari pokok permasalahan yang perlu dikumpulkan. Karena suatu riset adalah suatu kegiatan yang terarah (doorposeful) dengan mencari bahan-bahan umumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan lebih dahulu dalam program riset. (Sutrisno Hadi, 1987 : 8).

2. Metode Pengolahan Data

Pengolahan berarti menyaring dan mengatur data atau informasi yang sudah masuk. (Sutrisno Hadi, 1987:8).

Ada beberapa lagi metode yang masuk dalam metode pengolahan data ini, diantaranya :

a. Metode Diskripsi

Yaitu "Peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsep tokoh". (Anton Bakker, Ahmad Charis Zubaitr; 1987 : 65). Dengan metode ini penulis akan berusaha melukiskan konsepsi Al-Maududi khususnya dalam pandangannya tentang Iman.

b. Metode Analisa

Yaitu perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan kedalam bagian-bagiannya, sehingga kita dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung. (Lois O. Kattsoff; 1987 : 18). Jadi yang dimaksud disini adalah mencari makna dari hasil suatu penganalisaan terhadap konsepsi Al-Maududi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistimatika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu pemahaman yang sistimatis dan konsisten, maka pembahasan skripsi ini, dituangkan dalam bab-bab sehingga terganbar alur pemikiran yang runtun dan sistimatis dari bagian yang satu ke bagian yang lain.

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, alasan memilih judul, maksud dan tujuan, metode penelitian dan sistimatika pembahasan.

Bab II, mengenal Abu A'la Al-Maududi yang berisikan tentang riwayat hidup, karya-karya dan pemikirannya.

Bab III, Tinjauan umum tentang Iman Abu A'la Al-Maududi terdiri dari pengertian Iman, watak Iman dan sifatnya. Hubungan Iman dengan Amal.

Bab IV, Analisa inplikasi Iman dalam masyarakat terdiri dari masuknya Islam di Indonesia, perbuatan seseorang mukmin dan perbuatan seseorang muslim.

Bab V, Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id